

BERBEDA UNTUK MEMBUAT PERBEDAAN

Berbeda Untuk Membuat Perbedaan, Bagian 1 – Suatu Kebangkitan Misional

Dr. David Platt

8/20/06

Jika anda membawa Alkitab, dan saya harap demikian, saya mengundang anda untuk membuka Kisah Para Rasul pasal 1.

Saya teringat akan satu pertandingan khusus yang disaksikan oleh Heather dan saya. Pertandingan ini adalah antara Universitas Georgia dengan Universitas Georgia Tech. Tim Georgia Tech merupakan salah satu saingan kami. Kami telah mengalahkan mereka dengan meyakinkan namun mereka tetap menjadi saingan tersendiri dalam negara bagian ini. Kami sedang dalam perjalanan ke pertandingan sepakbola. Seseorang telah memberi tiket kepada kami. Pertandingan itu diadakan di stadion Georgia Tech di Atlanta. Kami sudah mendapat tiketnya dan sedang berjalan menuju tempat duduk. Kami tidak mengenal seorang pun yang duduk di sekitar kami, tapi jika anda pernah menyaksikan pertandingan sepakbola antar perguruan tinggi, anda tahu keadaannya. Segera saja anda menjadi teman baik bagi setiap orang yang duduk di sekitar anda, dipersatukan bersama demi kecintaan anda akan tim sepakbola Universitas Georgia. Jadi kami duduk di sana, bercakap-cakap dan melewatkan saat yang menyenangkan dengan kebanyakan orang di situ. Ada seorang pria yang duduk di sebelah kiriku yang kelihatan agak aneh, agak berbeda, yang menunjukkan sesuatu yang berbeda. Jika anda pernah ke pertandingan seperti ini anda pasti tahu siapa mereka. Mereka kelihatan agak aneh, karena itu saya agak menjaga jarak dengan pria ini.

Ketika pertandingan dimulai kami berdiri dan mulai memberi dukungan. Ketika pertama kali tim Georgia mendapat angka kemenangan, setiap orang mulai bergairah. Saya mulai merayakan kemenangan itu dengan beberapa orang. Tiba-tiba saya berpaling ke kiri saya, dan ternyata ini adalah satu kekeliruan besar. Dalam seketika saya menemukan diri saya berada dalam pelukan pria ini. Ia merangkul saya dan kami mulai melompat-lompat bersama. Saya pikir ia akan menciumku. Kami berada dalam saat seperti itu sepanjang pertandingan berlangsung. Kami bukan saling merangkul dan mencium, tetapi mengalami intensitas dari suasana seperti itu.

Saya teringat ketika waktu jeda, kami bercakap-cakap dengan beberapa orang yang ada di sekitar kami. Mereka menanyakan apa yang saya kerjakan. Saya katakan kepada mereka saya bekerja dalam pelayanan gerejawi. Ini benar-benar menarik; bahasa mereka berubah setelah itu, yang merupakan hal yang baik. Lalu aku ingat bahwa sepanjang paruh kedua,

ada seorang perempuan yang berada di belakang saya yang, setiap kali sampai pada satu permainan yang menegangkan, mencapai ke bawah, secara harfiah menarik bajuku, melihat wajahku, dan ia berkata, "Berdoalah sekarang! Ia akan mendengarkan kamu!"

Semangat, gairah, dan emosi musim gugur. Jonathan Edwards, pada suatu waktu dalam sejarah, yaitu dalam sejarah gereja yang dikenal sebagai Kebangkitan Besar mengatakan ini: "Kenikmatan eksternal kita, kesenangan duniawi kita, ambisi kita, dan reputasi kita, hubungan antar manusia, untuk semua hal, kerinduan kita sangat dalam, selera kita kuat, cinta kita hangat dan mesra. Ketika datang ke hal-hal ini, hati kita lembut dan sensitif, sangat terkesan, mudah tergugah, sangat peduli dan sangat terlibat. Kita tertekan dalam kerugian kita dan kita senang dan gembira untuk setiap keberhasilan duniawi atau kemakmuran. Tapi ketika datang ke hal-hal rohani, betapa kita merasa dungu."

Ia berkata, "Betapa hati kita merasa berat dan keras. Kita dapat berada dalam ketinggian, keluasan, dan kebesaran yang tak terbatas dari kasih Allah dan Kristus Yesus, tentang bagaimana Ia memberikan AnakNya yang dikasihiNya, namun pada saat yang sama kita dingin dan kaku. Jika kita ingin bersemangat tentang apa pun, bukankah itu harus dalam kehidupan rohani kita? Apakah ada sesuatu yang lebih membawa insiprasi, lebih menggembirakan, lebih dapat dikasihi dan dirindukan di Surga dan Bumi selain daripada Injil Yesus Kristus? Kita harus benar-benar merendahkan diri untuk menyadari bahwa kita tidak lebih terpengaruh secara emosional daripada ketika berada dalam gereja."

Itulah suatu cara yang berbeda secara radikal dalam memahami kehidupan di Amerika Serikat. Doa saya ialah di atas segala perasaan, emosi, atau kerinduan, bahwa Allah dapat memulai suatu kebangunan dalam gereja ini; agar Ia dapat membuka mata kita dalam suatu cara yang baru dan segar untuk melihat kebesaranNya yang tidak terbatas dan kemuliaanNya yang luar biasa; agar Ia membuka hati kita untuk merasakan beratnya kebutuhan yang begitu besar dari dunia yang sedang terhilang dan menuju kebinasaan ini; agar Ia melakukannya dengan tujuan agar kita dapat melupakan diri kita sendiri, kehidupan kita secara pribadi, kehidupan kita sebagai gereja, agar kita melupakan diri kita sendiri untuk mengembangkan kerajaanNya di tempat ini dan di antara milyaran orang yang belum pernah mendengar nama Yesus.

Saya ingin kita berbicara tentang apa yang kita akan namakan "Kebangkitan Misional." Apa yang saya maksudkan dengan hal itu ialah bahwa saya berdoa agar Allah membangunkan kita dalam budaya gereja kita di bagian Selatan, untuk melihat dengan benar, dengan sungguh-sungguh, secara otentik, bukan artifisial; untuk melihat kemuliaanNya, untuk ditawan oleh kemuliaanNya, dan menyerahkan kehidupan kita secara total bagi misiNya sebagai hal yang terpenting dalam kehidupan kami – prioritas yang terintegrasi dan yang

utama dari segala sesuatu yang kita lakukan. Saya berdoa agar Allah melakukan sesuatu yang berbeda pada masa dan zaman kita, dalam keluarga orang beriman di sini supaya kita dapat memiliki perbedaan-perbedaan yang kekal dan yang mencapai seluruh dunia.

Gagasan tentang suatu “kebangkitan misional” ini didasarkan pada Kisah Para Rasul 1 dan 2, dan saya pikir memang itulah yang kita lihat. Yang saya ingin kita lakukan ialah mengambil pandangan sekilas tentang dua pasal ini. Pikirkanlah doa ini dan bagaimana hal itu berkaitan dengan teks. “Ya Allah, bangkitkanlah kasih kami supaya kami taat kepada RohMu dan supaya kami menyerahkan diri kami untuk misi sedunia.” Saya ingin anda melihat bagaimana doa ini berakar dalam Kisah Para Rasul 1 dan 2.

Kita akan mulai dengan ayat satu dan kita akan membaca bagian pertama sekarang.

“Hai Teofilus, dalam bukuku yang pertama aku menulis tentang segala sesuatu yang dikerjakan dan diajarkan Yesus, sampai pada hari Ia terangkat. Sebelum itu Ia telah memberi perintah-Nya oleh Roh Kudus kepada rasul-rasul yang dipilih-Nya. Kepada mereka Ia menunjukkan diri-Nya setelah penderitaan-Nya selesai, dan dengan banyak tanda Ia membuktikan, bahwa Ia hidup. Sebab selama empat puluh hari Ia berulang-ulang menampakkan diri dan berbicara kepada mereka tentang Kerajaan Allah. Pada suatu hari ketika Ia makan bersama-sama dengan mereka, Ia melarang mereka meninggalkan Yerusalem, dan menyuruh mereka tinggal di situ menantikan janji Bapa, yang -- demikian kata-Nya -- ‘telah kamu dengar dari pada-Ku. Sebab Yohanes membaptis dengan air, tetapi tidak lama lagi kamu akan dibaptis dengan Roh Kudus.’ Maka bertanyalah mereka yang berkumpul di situ: “Tuhan, maukah Engkau pada masa ini memulihkan kerajaan bagi Israel?” Jawab-Nya: ‘Engkau tidak perlu mengetahui masa dan waktu, yang ditetapkan Bapa sendiri menurut kuasa-Nya. Tetapi kamu akan menerima kuasa, kalau Roh Kudus turun ke atas kamu, dan kamu akan menjadi saksi-Ku di Yerusalem dan di seluruh Yudea dan Samaria dan sampai ke ujung bumi.’ Sesudah Ia mengatakan demikian, terangkatlah Ia disaksikan oleh mereka, dan awan menutup-Nya dari pandangan mereka. Ketika mereka sedang menatap ke langit waktu Ia naik itu, tiba-tiba berdirilah dua orang yang berpakaian putih dekat mereka, dan berkata kepada mereka: ‘Hai orang-orang Galilea, mengapakah kamu berdiri melihat ke langit? Yesus ini, yang terangkat ke sorga meninggalkan kamu, akan datang kembali dengan cara yang sama seperti kamu melihat Dia naik ke sorga’.”

Sekarang, ketika kita datang ke bagian dari Kisah Para Rasul ini, kita harus memahami tentang siapa yang menulis kitab ini -- seorang bernama Lukas. Ia juga menulis Injil Lukas. Lukas mengakhiri Injilnya pada pasal 24, pasal yang terakhir dalam Injil itu, dan meneruskannya di Kisah Para Rasul pasal satu persis di tempat yang sama, di Yerusalem, dengan janji yang persis sama seperti dalam Lukas 24. Yesus berjanji bahwa Ia akan memakaikan murid-muridNya dengan kuasa dari atas. Dalam Kisah Para Rasul 1 Yesus

berkata, “Kamu akan menerima kuasa ketika Roh Kudus turun ke atas kamu.” Rencana yang sama dikatakan dalam Lukas 24:47-49. Ayat-ayat ini berbicara tentang bagaimana berita tentang pertobatan dan pengampunan dosa akan diberitakan di seluruh dunia. Persis itulah yang juga ditulis dalam Kisah Para Rasul 1. Jadi di sini kita melihat pengulangan, suatu kelanjutan dari Injil Lukas. Kita perlu memperhatikan apa yang sedang terjadi di sini dalam pikiran Lukas, dan saya pikir kita melihatnya pada ayat satu. Saya ingin mengundang anda untuk melingkari satu kata dalam ayat 1. Jangan melingkarinya jika itu bukan Alkitab milik anda, tetapi jika itu milik anda, saya ingin anda melingkarinya.

“Dalam bukuku yang pertama, Theophilus, aku telah menulis tentang semua yang Yesus” dan inilah perkataannya: “mulai kerjakan dan ajarkan . . .”. Perkataan “mulai.” Apa yang Lukas katakan ialah, “Saya telah menulis Injil Lukas, cerita ini, tentang semua yang Yesus mulai kerjakan dan ajarkan. Yesus baru mulai melakukannya, itu hanyalah permulaan.” Jelas bahwa implikasinya ialah, jika kita terus membaca bagian itu, bahwa Yesus sedang melanjutkan melakukan dan mengajarkan semua hal ini. Ia mulai dalam Injil Lukas, sekarang ia lanjutkannya dalam Kisah Para Rasul. Hal itu masuk akal sampai kita tiba di ayat 11. Lukas baru saja mengatakan kepada kita bahwa Yesus akan terus mengerjakan dan mengajarkan segala hal ini, lalu pada ayat 11, Yesus pergi. Dalam sisa Kisah Para Rasul kita tidak pernah melihat kehadiran Yesus secara fisik. Jadi bagaimana Yesus meneruskan dalam mengerjakan hal-hal ini jika ia tidak berada di sana sepanjang kitab Kisah Para Rasul?

Itulah keindahan dari apa yang diajarkan oleh teks ini. Karena Roh Kudus telah turun, maka kehadiran Kristus adalah yang tinggal di dalam mereka. Persis itulah sebabnya dalam Injil Yohanes Yesus berkata, “Ketika Aku pergi, kamu bahkan akan melakukan hal-hal yang lebih besar daripada yang Aku lakukan.” Ia telah cukup melakukan hal-hal yang besar, apakah itu dengan berjalan di atas air, memberi makan 5,000 orang dengan lima ketul roti dan dua ekor ikan, ia telah melakukan beberapa hal yang ajaib, namun ia berkata, “Kamu bahkan akan melakukan hal-hal yang lebih besar.” Mengapa? Karena ia hidup di dalam setiap kita yang ada dalam ruangan ini. Ia hanya memulainya dalam Kisah Rasul Pasal 1. Hal itu berlangsung terus pada hari ini di Gereja di Brook Hills pada tahun 2006. Betapa suatu gambaran yang ajaib. Apa yang saya ingin anda lihat sejak awal ialah bahwa pendorong yang berada di belakang misi gereja yang mula-mula ialah pribadi Yesus Kristus. Bukan program, bukan proyek yang ke dalamnya mereka akan masuk, melainkan pribadi Kristus yang tinggal di dalam mereka, berdiam di dalam mereka, dan memampukan mereka untuk menggenapi misi tersebut. Sebagai akibatnya, Yesus menjadi pusat misi ini.

Beberapa ciri Kristus yang kita lihat dalam Kisah Rasul pasal 1: pertama, Yesus adalah Juruselamat yang telah bangkit. Dikatakan dalam ayat 3, “setelah penderitaanNya, ia

menampakkan diri,” dengan kata lain, setelah pergi ke salib dan mati di sana, “la menampakkan diriNya kepada murid-muridNya dan dengan banyak tanda la membuktikan bahwa la hidup.” la bukanlah Juruselamat yang mati, la adalah Juruselamat yang telah bangkit. Murid-murid ini telah menyaksikan bagaimana Yesus hidup, lalu mati, lalu hidup lagi. Mereka telah ditawan oleh kebangkitan Kristus. Ini bukanlah semata-mata suatu doktrin yang berada di masa lalu, melainkan sesuatu yang hidup dan tinggal di dalam mereka, yaitu bahwa Yesus telah bangkit dari kubur.

Saya teringat ketika beberapa minggu yang lalu saya bercakap-cakap dengan seorang remaja yang telah melewati beberapa pengalaman yang sangat sulit dalam hidupnya baru-baru ini. la berbicara dengan saya dan ia mengatakan, “Saya berbaring di tempat tidurku pada malam hari dan dalam kegelapan saya merasakan makna kematian.” la mengatakan bahwa beberapa orang yang berada di sekitarnya telah meninggal, dan ia berkata, “Aku merasakan arti kematian dan hal itu membuatku takut sehingga saya bahkan tidak bisa tidur.” Saya menatap remaja itu dan berkata, “Ada seseorang yang telah menaklukkan kematian. Jika kamu mengandalkannya untuk menyelamatkan kamu maka kamu tidak perlu takut lagi akan kematian.” Itu adalah kabar baik. Itulah kabar baik bagi kita semua yang ada dalam ruangan ini, tidak peduli berapa banyak penyakit kanker, tidak peduli berapa banyak sakit atau penyakit, atau tidak peduli berapa banyak kecelakaan yang terjadi hanya secara acak, kita tahu bahwa kita telah menang atas kematian melalui Juruselamat yang telah bangkit. Itu lebih penting daripada apa pun di dunia ini. Hal ini lebih penting daripada berapa banyak uang yang kita buat, atau bagaimana kita memimpin keluarga kita. Ini adalah keputusan yang paling penting yang akan kita buat dalam hidup kita. Bagaimana kita memberi respons kepada Juruselamat yang telah bangkit?

Semua dari kita harus menjawab pertanyaan itu. Jika anda pernah menjawab pertanyaan tersebut dalam hidup anda dan berkata “Aku akan mempercayai Juruselamat yang telah bangkit,” saya ingin anda tahu bahwa hal itu bukan didasarkan pada apa pun yang anda lakukan, melainkan berdasarkan apa yang Kristus telah lakukan, dan melalui kematian dan kebangkitanNya, anda bisa berjalan keluar dari ruangan ini hari ini dengan mengetahui bahwa tidak ada rasa takut lagi akan kematian. Dia adalah Juruselamat yang telah bangkit.

Kedua, Dia adalah Tuhan yang ditinggikan. Empat kali dalam pasal pertama, kita melihat hal itu ditekankan, bahwa Yesus terangkat ke surga. Anda dapat menggarisbawahi kalimat-kalimat itu jika anda inginkan. Dalam ayat 2 dikatakan “sampai hari la terangkat ke surga...” Kemudian anda melihat terus ke ayat 9, dikatakan bahwa setelah ia mengatakan ini ia dibawa di hadapan mata mereka. Dalam ayat 11, di tengah-tengah ayat itu, dikatakan bahwa “Yesus yang sama yang telah diambil dari anda ke surga...”, dan kemudian dalam ayat 22, dikatakan mulai dari baptisan Yohanes dari waktu ketika Yesus terangkat dari kami. Empat

kali dalam bagian ini saja, Lukas menekankan bahwa Yesus bukan hanya Juruselamat yang telah bangkit, melainkan juga Ia adalah Tuhan yang ditinggikan. Ia naik ke surga, di mana dia berada di sebelah kanan Allah Bapa, di mana ia memberikan karunia-karunia, menganugerahkan kasih karunia pada umatNya. Dia adalah Tuhan yang ditinggikan.

Ini merupakan gambaran yang sama yang kita lihat dalam Filipi 2:9-11: "supaya dalam nama Yesus bertekuk lutut segala yang ada di langit dan yang ada di atas bumi dan yang ada di bawah bumi, dan segala lidah mengaku: 'Yesus Kristus adalah Tuhan,' bagi kemuliaan Allah, Bapa!" Ini merupakan sesuatu yang luar biasa dalam gereja mula-mula. Mereka akan menghadapi beberapa masa yang sangat sulit dan mereka akan menghadapi penganiayaan sengit, dan beberapa waktu yang mengganggu dan membingungkan, dan itu akan baik bagi mereka untuk mengetahui bahwa dalam setiap langkah mereka dapat melihat ke atas dan melihat bahwa Yesus berada di atas takhta. Bukankah sesuatu yang baik untuk mengetahui bahwa ketika kita bingung, ketika hal-hal berjalan tidak persis seperti yang seharusnya dalam keluarga kita, untuk melihat ke atas dan melihat bahwa Yesus adalah Tuhan yang ditinggikan? Bahwa Ia yang memegang kendali? Ialah Juruselamat yang telah bangkit, Ialah Tuhan yang ditinggikan, dan yang ketiga, Ialah Raja yang akan datang.

Murid-murid itu menyaksikan Yesus – bayangkan kegembiraan mereka, mereka telah mendapatkan Yesus kembali, Ia telah bangkit dari kubur, mereka menghabiskan beberapa hari dengan Yesus, dan kemudian secara tiba-tiba Ia terangkat dan pergi, dan dalam sekejap, Ia sudah meninggalkan mereka. Lalu dua orang muncul dan berkata, "Apa yang kamu lihat?" Mereka menjawab, "Menurut kamu apa yang kami lihat?" Yesus baru saja naik ke langit!" Kedua orang itu berkata kepada mereka, "Sama seperti kamu melihat Dia naik, satu hari Ia akan datang kembali." Itu kebenaran yang luar biasa. Dunia ini bukanlah rumah kita. Tidak peduli berapa cobaan yang ada, tidak peduli betapa itu akan membingungkan, tidak peduli berapa banyak luka yang ada, dan saya tahu bahwa dalam keluarga orang beriman di sini, bahkan pada bulan terakhir ini, yang dibuat sadar dan berbicara dengan beberapa dari anda yang sedang melalui beberapa hal yang sangat sulit, dan saya tahu bahwa ada banyak cerita seperti itu, dan saya ingin mengingatkan anda bahwa dunia ini bukanlah rumah kita. Yesus akan datang kembali untuk umatNya. Dia adalah Juruselamat yang bangkit, Tuhan ditinggikan, dan Raja yang akan datang. Dialah Allah yang layak diikuti. Dialah Allah yang untukNya kita layak meninggalkan segala sesuatu. Apa yang saya ingin kita pahami ialah, ketika masuk ke dalam kitab Kisah Para Rasul, ketika kita memulai hal ini, kerinduan akan Kerjaan Allah dibakar oleh kerinduan akan sang Raja.

Ini adalah sesuatu yang harus kita pahami dengan benar. Allah telah berjanji untuk memberkati gereja yang meninggikan AnakNya, yang melihat kebesaran dan kemuliaan dan keagunganNya, yang bukan datang ke dalam suatu gereja yang artifisial setiap minggu,

menyanyikan pujian untuk sesuatu di luar sana, ketika kita benar-benar mulai untuk memahami kebesaran Kristus, dan ia menjadi pusat kehidupan kita dan ia menjadi pusat keluarga kita dan dia menjadi pusat gereja, maka kita yakin berkat dari Tuhan. Allah, bangkitkanlah kasih kami kepada Kristus sebagai Juruselamat kami, Tuhan kami, dan Raja kami yang akan datang.

Ini adalah kekuatan pendorong di belakang seluruh kitab Kisah Para Rasul. Allah, bangkitkanlah kasih kami.

Kedua, Tuhan, bangkitkanlah kasih kami supaya kami mematuhi RohMu. Saya ingin anda bersama saya melihat pasal berikutnya, Kisah Para Rasul pasal 2. Sekarang keadaannya mulai menjadi baik. Perhatikan Kisah Para Rasul pasal 2, dan saya ingin anda membayangkan gambaran ini. Beberapa dari anda mungkin sudah pernah mendengar teks ini. Bayangkanlah seolah-olah anda baru pertama kali melihatnya. Dengarkanlah:

“Ketika tiba hari Pentakosta, semua orang percaya berkumpul di satu tempat. Tiba-tiba turunlah dari langit suatu bunyi seperti tiupan angin keras yang memenuhi seluruh rumah, di mana mereka duduk; dan tampaklah kepada mereka lidah-lidah seperti nyala api yang bertebaran dan hinggap pada mereka masing-masing. Maka penuhlah mereka dengan Roh Kudus, lalu mereka mulai berkata-kata dalam bahasa-bahasa lain, seperti yang diberikan oleh Roh itu kepada mereka untuk mengatakannya.

Waktu itu di Yerusalem diam orang-orang Yahudi yang saleh dari segala bangsa di bawah kolong langit. Ketika turun bunyi itu, berkerumunlah orang banyak. Mereka bingung karena mereka masing-masing mendengar rasul-rasul itu berkata-kata dalam bahasa mereka sendiri. Mereka semua tercengang-cengang dan heran, lalu berkata: ‘Bukankah mereka semua yang berkata-kata itu orang Galilea? Bagaimana mungkin kita masing-masing mendengar mereka berkata-kata dalam bahasa kita sendiri, yaitu bahasa yang kita pakai di negeri asal kita: kita orang Partia, Media, Elam, penduduk Mesopotamia, Yudea dan Kapadokia, Pontus dan Asia, Frigia dan Pamfilia, Mesir dan daerah-daerah Libia yang berdekatan dengan Kirene, pendatang-pendatang dari Roma, baik orang Yahudi maupun penganut agama Yahudi, orang Kreta dan orang Arab, kita mendengar mereka berkata-kata dalam bahasa kita sendiri tentang perbuatan-perbuatan besar yang dilakukan Allah.’ Mereka semuanya tercengang-cengang dan sangat termangu-mangu sambil berkata seorang kepada yang lain: ‘Apakah artinya ini?’ Tetapi orang lain menyindir: ‘Mereka sedang mabuk oleh anggur manis’.”

Orang-orang ini sedang “dipenuhi.” Apa gerakan yang terjadi? Bangkitkanlah kasih kami supaya kami mematuhi RohMu.

Sekarang, ayat-ayat yang baru kita baca ini begitu penuh makna. Dalam rangka memahami apa yang terjadi di sini, kita harus memahami beberapa latar belakang dari Perjanjian Lama. Kita akan melakukan beberapa perubahan selama beberapa menit, dan saya ingin anda melihat beberapa hal yang terungkap dalam Alkitab yang sangat luar biasa tentang peran Roh Kudus dalam hidup kita dan peran Roh Kudus di gereja kita karena tidak ada satu detail pun dalam tiga belas ayat ini yang ditulis secara kebetulan. Ini hanya diisi berulang-ulang.

Mari kita mulai dengan melihat Yehezkiel pasal 37. Saat anda mencari Yehezkiel pasal 37, terus juga membuka Kisah Para Rasul pasal 2, karena kita akan bolak-balik beberapa kali dan anda harus siap memperhatikan keduanya. Kita akan menjalani semacam latihan hari ini dalam Firman.

Yehezkiel 37. Sementara anda mencari bagian itu, apa yang kita perlu memahami ialah peristiwa ini yang disebut Pentakosta dalam Kisah Para Rasul pasal 2. Ini adalah hari raya Yahudi yang sudah dikenal dalam Perjanjian Lama. Secara harafiah Pentakosta berarti “kelimapoluh” karena hari raya tersebut dirayakan pada hari kelimapoluh setelah Paskah. Apa yang kita akan lihat ialah beberapa hal yang terjadi pada hari Pentakosta yang telah dibicarakan dalam Perjanjian Lama yang menolong kita untuk mengerti pentingnya apa yang dituliskan dalam Kisah Para Rasul pasal 2. Hal pertama yang kita lihat dalam Kisah Para Rasul pasal 2 ialah bahwa peristiwa ini terdengar seperti angin topan yang datang atas mereka. Ini bukanlah angin yang sebenarnya melainkan kedengarannya seperti angin, kedengarannya seperti tornado atau badai yang terjadi, namun anda tidak merasakan apa-apa. Tetapi anda melihat itu, anda mendengar yang terjadi di sekitar anda, ini adalah satu gambaran yang sangat jelas tentang angin. Dalam seluruh Perjanjian Lama, angin sering digunakan untuk melambangkan kehadiran Tuhan, bahkan nafas Allah sendiri, kehadiranNya ada di antara umat-Nya, dan itulah apa yang dibicarakan dalam Yehezkiel pasal 37. Saya ingin anda melihat bersama saya pada ayat 4.

Ini adalah masa ketika umat Allah sedang melalui banyak cobaan, dan mereka tidak menaati Allah, dan mereka pada dasarnya mati dalam agama mereka. Lihat apa yang dinyatakan dalam ayat 4. Lalu firman-Nya kepadaku: "Bernubuatlah mengenai tulang-tulang ini dan katakanlah kepadanya: Hai tulang-tulang yang kering, dengarlah firman TUHAN! Beginilah firman Tuhan ALLAH kepada tulang-tulang ini: Aku memberi nafas hidup di dalammu, supaya kamu hidup kembali. Aku akan memberi urat-urat padamu dan menumbuhkan daging padamu, Aku akan menutupi kamu dengan kulit dan memberikan kamu nafas hidup, supaya kamu hidup kembali. Dan kamu akan mengetahui bahwa Akulah TUHAN." Gambaran di sini adalah tentang suatu lembah yang penuh dengan tulang-tulang kering, penuh dengan kematian. Tuhan mau berkata, "Aku akan mengembuskan kehidupan ke dalamnya." Itulah yang Ia lakukan dalam ayat-ayat berikutnya.

Lalu lihat ayat 12. Setelah hal itu terjadi, Alkitab mengatakan, "Oleh sebab itu, bernubuatlah dan katakan kepada mereka: Beginilah firman Tuhan ALLAH: Sungguh, Aku membuka kubur-kuburmu dan membangkitkan kamu, hai umat-Ku, dari dalamnya, dan Aku akan membawa kamu ke tanah Israel. Dan kamu akan mengetahui bahwa Akulah TUHAN, pada saat Aku membuka kubur-kuburmu dan membangkitkan kamu, hai umat-Ku, dari dalamnya. Aku akan memberikan Roh-Ku ke dalammu, sehingga kamu hidup kembali dan Aku akan membiarkan kamu tinggal di tanahmu. Dan kamu akan mengetahui bahwa Aku, TUHAN, yang mengatakannya dan membuatnya, demikianlah firman TUHAN."

Hal pertama yang dimungkinkan oleh Roh Kudus untuk kita melakukannya menurut Kisah Para Rasul pasal 2 adalah untuk mengalami kehadiran Allah. Dalam seluruh Perjanjian Lama, pada titik-titik yang berbeda, kita melihat Roh Allah datang pada orang-orang, tetapi Ia tidak tinggal atas mereka, Ia datang dan pergi. Ketika kita tiba di Kisah Para Rasul pasal 2, angin ini datang dan itu adalah simbol kehadiran Allah sama seperti dalam Yehezkiel pasal 37 ayat 13 dan 14. Ia berkata, "Aku akan menaruh RohKu, bukan bersama kamu, tetapi di dalam kamu. Roh Allah tidak hanya akan tinggal di antara kamu, Roh Allah akan tinggal di dalam kamu." Itulah yang kita lihat terjadi di sini dalam Kisah Para Rasul pasal 2 -- Roh Allah datang untuk tinggal -- bukan hanya di antara umatNya, tetapi di dalam umatNya.

Roh Kudus memungkinkan kita untuk mengalami kehadiran Allah. Roh Kudus memenuhi kita, menunjukkan kepada kita keindahan Kristus. Kita sudah berbicara tentang kebangkitan kasih kita. Kita tidak dapat mengalami kebangkitan dalam kasih kita melalui memainkan satu musik yang baik dan memiliki satu khotbah yang baik. Itu saja tidak menghasilkan apa-apa. Adalah perlu untuk memiliki Roh Kudus supaya kita dapat mengalami kehadiran Allah. Itu hal pertama yang kita lihat.

Kemudian keadaannya lebih baik. Saya ingin anda melihat apa yang terjadi selanjutnya. Tidak hanya Roh Kudus memungkinkan kita untuk mengalami kehadiran Allah, melainkan juga Roh Kudus memungkinkan kita untuk mematuhi perintah-perintah Allah. Sekarang, saya butuh anda untuk mengikuti bersama dengan saya di sini. Pentakosta, hari kelima-puluh setelah Paskah. Pesta ini mereka rayakan, dan kemudian dikenal dan dalam tradisi mereka, pada hari Pentakosta mereka akan merayakan pemberian Hukum Taurat, dan ini menunjuk kepada Sepuluh Perintah dalam Perjanjian Lama, ketika Hukum itu diberikan oleh Allah kepada umatNya. Pentakosta adalah hari ketika mereka memperingati peristiwa pemberian Hukum itu. Ini adalah perayaan yang diadakan lima puluh hari setelah Paskah.

Sekarang, kita sampai pada Perjanjian Baru - inilah apa yang kita lihat dalam Perjanjian Lama - Lukas pasal 22 ayat 24 mengatakan bahwa Yesus mati pada waktu apa? Pada perayaan Paskah itu. Saat itulah Yesus mati. Itulah saat Ia disalibkan. Secara kebetulan, lima puluh hari kemudian, kita melihat Roh Kudus datang. Ini menarik. Hal ini mengingatkan

kita bahwa mungkin ada sesuatu yang terjadi di sini. Sekarang ingat, ini adalah pesta di mana semua orang Yahudi dari semua tempat ini telah berkumpul untuk merayakan dan mengingat akan hari ketika Allah memberikan hukumNya kepada umatNya. Saya ingin anda untuk tetap membuka Kisah Para Rasul pasal 2, dan sekarang kita kembali ke Keluaran pasal 19. Ini adalah buku kedua dalam Alkitab. Saya ingin anda melihat Keluaran pasal 19. Di sinilah keadaan sangat baik.

Ini adalah kisah tentang umat Allah yang bertemu denganNya di tempat yang disebut Gunung Sinai. Di sanalah Allah memberikan Hukum Taurat. Saya ingin anda memperhatikan Keluaran pasal 19 ayat 16. Saya ingin Anda memikirkan hal ini .Saya ingin anda menggambarkan hal ini ini dan melihat apakah ada kesamaan antara peristiwa ini dengan apa yang terjadi dalam Kisah Para Rasul pasal 2. "Dan terjadilah pada hari ketiga, pada waktu terbit fajar, ada guruh dan kilat dan awan padat di atas gunung dan bunyi sangkakala yang sangat keras, sehingga gemetarlah seluruh bangsa yang ada di perkemahan. Lalu Musa membawa bangsa itu keluar dari perkemahan untuk menjumpai Allah dan berdirilah mereka pada kaki gunung." Bayangkan ini: Musa telah membawa kita keluar, dan kita sedang berdiri di kaki gunung. Gunung Sinai ditutupi asap, karena TUHAN turun ke atasnya dalam apa? Dalam api. Asap mengepul naik dari tempat itu seperti asap dari tungku. "Dan seluruh gunung itu gemetar sangat. Bunyi sangkakala kian lama kian keras. Berbicaralah Musa, lalu Allah menjawabnya dalam guruh. Lalu turunlah TUHAN ke atas gunung Sinai, ke atas puncak gunung itu, maka TUHAN memanggil Musa ke puncak gunung itu, dan naiklah Musa ke atas. Kemudian TUHAN berfirman kepada Musa: 'Turunlah, peringatkanlah kepada bangsa itu, supaya mereka jangan menembus mendapatkan TUHAN hendak melihat-lihat; sebab tentulah banyak dari mereka akan binasa. Juga para imam yang datang mendekat kepada TUHAN haruslah menguduskan dirinya, supaya TUHAN jangan melanda mereka'."

Inilah apa yang terjadi: Allah sedang berhadapan dengan umatNya di Gunung Sinai. Ia menyatakan diriNya dalam api yang ada di gunung ini. Ini adalah api yang pada dasarnya berkata kepada orang-orang Israel, "Mundurlah. Kalian tidak boleh naik ke gunung ini. Jangan mendaki gunung ini pada hari ini. Karena kebesaran dari kemuliaan Allah kalian tidak dapat berhadapan muka dengan cara ini. Selain dari beberapa mediator, karena dosa kalian, karena kenyataan bahwa kalian telah terpisah dari Allah oleh dosamu, kalian tidak dapat berhadapan dengan Allah seperti ini dengan kemuliaan Tuhan seperti ini dalam gambaran api ini."

Ketika kita tiba di Kisah Para Rasul pasal 2, pada hari ketika mereka hanya merayakan peristiwa pemberian Hukum Taurat, ketika mereka bahkan tidak bisa mendekati Allah karena api sedang diturunkan di gunung ini, tiba-tiba mereka melihat ke atas dan apa yang mereka

lihat di sekitar mereka? Lidah-lidah api. Itu indah, bukan? Mereka sekarang melihat fakta bahwa hal-hal sedang berubah. Mereka mampu masuk ke hadirat Allah. Bagaimana mungkin? Yesus adalah Juruselamat yang telah bangkit, Ia adalah Tuhan yang ditinggikan, dan Ia adalah Raja yang akan datang. Karena apa yang Kristus telah lakukan, sekarang Roh Kudus diberikan kepada umatNya dan kehadiran Allah datang berhadapan dengan umatNya dengan cara yang baru.

Inilah yang terjadi di sini dalam Keluaran pasal 19. Ketika anda masuk ke pasal berikutnya, anda mendapatkan Sepuluh Perintah Allah. Kemudian, dari pasal 20 sampai ke pasal 31, hukum-hukum yang lain diberikan. Jadi dalam sebelas bab berikutnya, kita melihat Hukum Taurat itu diberikan. Sekarang, saya ingin anda membuka Keluaran pasal 31. Lihat Keluaran pasal 31 ayat 18. Ayat ini mengakhiri pemberian Hukum Taurat. Alkitab mengatakan ketika Tuhan selesai berbicara kepada Musa di Gunung Sinai, Ia memberinya dua loh batu yang berisi perjanjian Hukum, dua loh batu yang ditulis oleh jari Allah. Allah memberikan kepada Musa loh-loh batu itu. Musa kembali ke umatNya dan jika anda ingat apa yang terjadi dalam Keluaran pasal 32, orang-orang Israel telah berbalik melawan Allah ketika Musa berada di Gunung Sinai. Mereka telah mengambil anak lembu emas lalu sujud dan menyembah dan memberikan persembahan kepada anak lembu emas ini, membuatnya menjadi berhala di hadapan Tuhan. Penghukuman Allah datang pada mereka, dan jika anda datang ke pasal 32 ayat 28, Alkitab mengatakan, "Orang-orang Lewi melakukan seperti yang diperintahkan Musa," dan dengarkan ini: "Hari itu, sekitar tiga ribu orang meninggal." Pada hari Pentakosta ini ketika mereka merenungkan tentang saat Hukum Taurat diberikan, yaitu saat ketika Musa menuruni gunung kembali dan ia menemukan sedang menyembah anak lembu emas. Tiga ribu umat Allah mati di bawah penghukuman Allah pada hari itu.

Dalam Kisah Para Rasul pasal 2 mereka merenungkan tentang peristiwa itu, mereka mengadakan perayaan untuk memperingatinya, yaitu melalui perayaan yang dikisahkan dalam Kisah Para Rasul pasal 2. Ketika anda datang ke ayat 37, setelah khotbah Petrus, Alkitab mengatakan, "Ketika mereka mendengar hal itu hati mereka sangat terharu, lalu mereka bertanya kepada Petrus dan rasul-rasul yang lain: 'Apakah yang harus kami perbuat, saudara-saudara?'" Kita melompat ke ayat 41, dan apa yang dikatakan Alkitab? "Mereka yang mendengar perkataan itu memberi diri mereka dibaptis," dan berapa banyak orang yang ditambahkan ke dalam jumlah mereka hari itu? Suatu kebetulan? Pada hari ketika mereka mengingat kembali peristiwa tewasnya tiga ribu orang di bawah penghukuman Allah, tiga ribu orang menerima hidup melalui anugerah Allah. Allah membawa kehadiranNya kepada umatNya, Allah membawa anugerahNya kepada umatNya.

Perbandingan antara Hukum dan Roh berlanjut sepanjang sisa Perjanjian Baru. 2 Korintus 3:7-8 berbicara tentang bagaimana hukum Perjanjian Lama diberikan di atas loh-loh batu

yang hanya membawa kematian karena tak ada seorang pun yang mampu mencapai ukuran yang ditentukan oleh hukum itu - kita tidak dapat melakukannya. Yesus datang dan Ia dapat mencapai ukuran yang ditentukan oleh hukum Taurat, Ia memberikan hidupNya, kemudian Ia mengutus Roh Kudus. Dan 2 Korintus 3:7-8 mengatakan, dibandingkan dengan loh-loh batu yang lama itu, kita sekarang memiliki Roh Allah yang menuliskan Hukum itu dalam hati kita. Gambaran dalam Perjanjian Lama adalah bahwa anda tidak dapat memenuhi Hukum itu, anda tidak dapat melakukannya, jadi anda membutuhkan seseorang untuk menjadi pengantara antara anda dengan Allah. Dalam Perjanjian Baru, Yesus telah melakukan itu, dan kemudian Ia mengutus RohNya, yang memungkinkan kita untuk menaati segala sesuatu yang untuknya Allah telah memanggil kita untuk melakukannya. Roh Kudus adalah sangat penting. Dia memungkinkan kita untuk mematuhi perintah-perintah Allah.

Hal yang ketiga, ini menjadi lebih baik lagi. Roh Kudus memungkinkan kita untuk mengalami kehadiran Allah, mematuhi perintah-perintah Allah, dan akhirnya, untuk memenuhi tujuan Allah. Sekarang, kita kembali ke Kisah Para Rasul pasal 2, dan Alkitab berkata dalam ayat 5, "Waktu itu di Yerusalem diam orang-orang Yahudi yang saleh dari segala bangsa di bawah kolong langit." Setiap bangsa di bawah kolong langit, orang-orang Yahudi yang takut akan Allah, dan disebutkan daftar bangsa-bangsa dan daftar bahasa-bahasa yang berbeda, dan bahkan dikatakan bahwa orang-orang itu mulai berbicara dalam bahasa-bahasa lain. Sudah ada banyak diskusi sepanjang sejarah gereja mengenai jenis bahasa lidah ini. Apakah ini beberapa bahasa yang tidak dapat dipahami oleh orang? Jelas bahwa bukan itu yang terjadi di sini. Ini bukan bahasa misterius. Orang-orang ini duduk di sini dari semua bangsa yang berbeda dan mereka mengatakan "orang-orang Galilea" (yang pada dasarnya merupakan sekelompok orang yang tidak begitu dihormati pada masa itu),"orang-orang ini berbicara dalam semua bahasa-bahasa lain yang kita pahami. " Sekarang, saya ingin Anda berpikir tentang latar belakang yang berada di balik kejadian ini dan tujuan Allah yang membantu kita untuk memahami hal ini. Kita kembali ke kitab Kejadian. Saya ingin anda melihat Kejadian pasal 11.

Apa yang kita lihat dalam Kejadian pasal 10 adalah satu daftar menyeluruh tentang bangsa-bangsa yang berbeda. Saya ingin anda melihat Kejadian pasal 11 ayat 1. Saya ingin anda mengingat apa yang terjadi di sini. Ayat itu mengatakan, "Adapun seluruh bumi, satu bahasanya dan satu logatnya. Maka berangkatlah mereka ke sebelah timur dan menjumpai tanah datar di tanah Sinear, lalu menetaplah mereka di sana. Mereka berkata seorang kepada yang lain: 'Marilah kita membuat batu bata dan membakarnya baik-baik.' Lalu bata itulah dipakai mereka sebagai batu dan tér gala-gala sebagai tanah liat. Juga kata mereka: 'Marilah kita dirikan bagi kita sebuah kota dengan sebuah menara yang puncaknya sampai

ke langit, dan marilah kita cari nama, supaya kita jangan terserak ke seluruh bumi.' Lalu turunlah TUHAN untuk melihat kota dan menara yang didirikan oleh anak-anak manusia itu, dan Ia berfirman: 'Mereka ini satu bangsa dengan satu bahasa untuk semuanya. Ini barulah permulaan usaha mereka; mulai dari sekarang apa pun juga yang mereka rencanakan, tidak ada yang tidak akan dapat terlaksana. Baiklah Kita turun dan mengacaulaukan di sana bahasa mereka, sehingga mereka tidak mengerti lagi bahasa masing-masing.' Demikianlah mereka diserakkan TUHAN dari situ ke seluruh bumi, dan mereka berhenti mendirikan kota itu. Itulah sebabnya sampai sekarang nama kota itu disebut Babel, karena di situlah dikacaulaukan TUHAN bahasa seluruh bumi dan dari situlah mereka diserakkan TUHAN ke seluruh bumi."

Yang terjadi adalah, lagi dalam Perjanjian Lama, kita melihat penghukuman Allah datang atas orang-orang ketika mereka, dalam kesombongan mereka, tidak taat kepada amanat Allah untuk membuat kemuliaanNya dikenal, dan amanat Allah untuk berkembang biak ke seluruh bumi. Ia berkata, "Aku akan menyerakkan engkau," semua bahasa yang berbeda, dan mereka dibagi ke dalam bahasa-bahasa yang berbeda. Pada titik ini anda dapat melihat Kejadian pasal 12. Kita telah melihat ini sebelumnya, yaitu ayat 1, 2, dan 3, yang berisi janji Allah kepada Abraham dan Allah berkata kepada Abraham, "Aku akan memberkati engkau," dan dalam ayat 3 Ia mengatakan, "Melalui engkau Aku akan memberkati segala bangsa, segala bangsa di bumi. " Jadi apa yang kita lihat adalah penghukuman Allah dalam pasal 11, dan pada pasal 12 kita melihat Allah berjanji: "Aku punya tujuan, Aku akan menggunakan kamu, Abraham, untuk membawa berkat kepada semua bangsa di bumi . "

Sekarang, dalam terang latar belakang itu, kita datang ke Kisah Para Rasul pasal 2, dan kita melihat Roh Kudus turun. Beberapa orang mengatakan bahwa dalam Kisah Rasul Pasal 2, kita melihat peristiwa Menara Babel dalam Kejadian pasal 11 dibalikkan. Jelas bahwa hal Itu tidak terjadi. Mereka semua tidak berbicara bahasa yang sama sekarang. Mereka masih berbicara bahasa yang berbeda, tapi jangan sampai ketinggalan. Penghukuman ini yang telah kita lihat dalam Kejadian pasal 11: dengan berbicara bahasa yang berbeda, mereka dipencarkan; dalam Kisah Para Rasul pasal 2, mereka masih punya bahasa yang berbeda, tapi mereka bersatu dalam satu hal: itulah keajaiban Allah yang diberitakan dan Injil Yesus Kristus yang dikhotbahkan oleh Petrus. Apa yang anda lihat ialah bahwa masih ada semua bahasa yang beragam, namun anda melihat kesatuan - suatu kesatuan, yang luar biasa indah, di tengah segala keragaman itu. Dalam Kejadian pasal 11, anda melihat keragaman yang meyebarkan mereka keluar dan menyebabkan pemisahan di antara segala macam orang yang berbeda, dan kita masih melihat buktinya di seluruh dunia saat ini. Tujuan Tuhan adalah menggunakan keturunan Abraham, orang-orang Yahudi, seperti yang kita lihat

di sini dalam Kisah Para Rasul pasal 2, untuk membawa kesatuan dalam keragaman itu, dan kesatuan itu datang berdasarkan Injil, kebenaran, berita Yesus Kristus.

Sekarang, apa maksudnya bahwa Roh Kudus memungkinkan kita untuk memenuhi tujuan Allah? Bolehkah saya mengingatkan anda bahwa Wahyu 7:9-10 mengatakan bahwa akan datang harinya ketika banyak orang dari setiap bangsa, setiap suku, setiap umat, dan setiap bahasa akan tunduk menyembah di sekitar takhta Yesus Kristus, dan akan bernyanyi, "Keselamatan adalah milik Allah dan Anak Domba yang duduk di atas takhta itu." Itulah tujuan utama di seluruh kekekalan. Akan ada satu hari ketika orang-orang dari Iran dan Irak dan Libanon dan Israel dan Cina dan Korea Utara dan Brazil dan Amerika Serikat akan berkumpul di sekitar takhta, dan semua bahasa yang berbeda menjadi satu di mana kita akan menyanyikan puji-pujian kepada Kristus. Itulah tujuan Allah, dan itu adalah tujuan Allah dalam Kisah Para Rasul pasal 2, dan itu masih menjadi tujuan Allah pada hari ini. Itulah mengapa Gereja di Brook Hills tidak dapat ditahan untuk mencapai tempat ini bagi Kristus. Kita diciptakan untuk membawa dampak kepada semua orang, semua bahasa, dan semua bangsa dengan kemuliaanNya dan kebaikanNya, dan Roh Kudus ada di dalam kita untuk tujuan itu. Firman itu baik.

Kita mengalami kehadiran Allah melalui RohNya, kita menaati perintah-perintahNya melalui Roh, dan kita menggenapi tujuanNya melalui Roh. Sekarang, lihatlah apa yang terjadi ketika Roh memenuhi gereja. Dua hal terjadi di bagian ini dalam Kisah Para Rasul pasal 2. Nomor satu, gereja menjadi kagum. Dapatkah anda bayangkan bahwa hal seperti ini terjadi di ruangan ini? Mereka hanya memiliki 120 orang di sana, tetapi jika anda bisa membayangkan saja, tiba-tiba datanglah bunyi topan-badai yang aneh ini dan kita benar-benar tidak tahu apa yang terjadi, dan kemudian kita melihat apa yang tampak seperti lidah-lidah api berada di atas kita semua. Orang-orang beriman di Brook Hills benar-benar akan keluar dari tempat ini, ini menggoncangkan! Kemudian semua kita mulai menggunakan bahasa-bahasa yang berbeda yang bahkan tiga puluh detik sebelumnya kita tidak mengetahuinya. Gereja menjadi kagum ketika Roh memenuhi umatNya.

Tidak hanya gereja menjadi kagum, tetapi juga dunia menjadi kagum. Semua orang ini datang bergegas dan mereka kagum dengan apa yang mereka lihat sedang terjadi di antara orang-orang ini. Saya berdoa agar Allah bekerja di Gereja di Brook Hills sedemikian rupa sehingga orang-orang di komunitas ini menjadi kagum. Saya tidak berbicara tentang menjadi kagum oleh musik yang hebat atau oleh seorang pembicara yang hebat, melainkan kagum oleh Roh, kuasa Allah di antara umatNya, bahwa kita akan dikenal sebagai sebuah gereja di mana Roh Allah bekerja secara nyata.

Apa yang saya akan katakan ini, harus sangat katakan dengan berhati-hati supaya jelas. Ketika kita melihat Kisah Para Rasul pasal 2, peristiwa ini merupakan peristiwa peneguhan yang hanya satu kali terjadi dalam sejarah gereja. Ini adalah kedatangan Roh Kudus ke atas umatNya. Kita tidak harus berdoa untuk suatu Pentakosta yang lain. Seluruh Perjanjian Baru mengajarkan bahwa ketika kita beriman kepada Kristus, Roh Kudus datang untuk tinggal dalam diri kita semua. Jadi jika anda beriman kepada Kristus, Roh Kudus tinggal di dalam anda. Ia tinggal di dalam anda. Inilah yang kita lihat sebagai realitas dalam Kisah Para Rasul pasal 2, kita sudah tahu itu.

Namun, pada saat yang sama, sepanjang sejarah gereja, ada saat-saat ketika Roh Allah bergerak dengan cara yang tidak biasa, segar, dengan cara-cara yang nyata di antara umatNya yang telah membawa perubahan besar dalam gereja dan membawa banyak orang kepada Kristus. Pada tahun 1806, seorang pria bernama Samuel Mills dan empat orang lainnya, para mahasiswa, mulai berdoa agar Tuhan mencurahkan RohNya atas mereka dan di kampus mereka dengan cara yang tidak biasa. Mereka berkomitmen untuk berdoa terus-menerus. Suatu hari mereka berdoa di luar kampus. Lalu badai datang dan mereka mulai berlari kembali ke kampus, tetapi mereka tidak bisa kembali pada waktunya. Mereka berlindung di bawah tumpukan jerami, dan di sana mereka berlutut dan mereka terus menggunakan waktu mereka dalam doa. Ini menjadi terkenal sebagai pertemuan doa tumpukan jerami. Pada bulan Agustus 1806, tepat dua ratus tahun yang lalu, para mahasiswa ini melakukannya dan mereka mulai berdoa untuk pencurahan segar dari Roh Allah yang akan menyebabkan mereka pergi ke bangsa-bangsa dalam gerakan misi. Pada saat itu, Amerika belum pernah mengirim misionaris ke luar negeri. Orang-orang mulai berdoa untuk itu, dan di tahun-tahun berikutnya, antara sepertiga hingga separuh dari semua sekolah Ivy League (kelompok delapan perguruan tinggi terkemuka) - Yale, Princeton, Dartmouth – terdapat antara sepertiga hingga separuh dari mahasiswa di sekolah-sekolah tersebut, datang ke kepada Kristus. Apa yang terjadi merupakan awal dari sebuah gerakan misi yang mengirim misionaris Amerika pertama ke luar negeri. Sebuah Kebangkitan Misional.

Hampir tepat seratus tahun kemudian, di Wales seorang pria bernama Evan Roberts mulai membaca tentang hal ini, dan ia mulai berdoa agar Allah melakukannya pada zamannya. Dia mulai berkhotbah. Ia berkhotbah pada satu hari kepada tujuh belas orang tentang berbalik dari dosa dan meminta Tuhan untuk membawa kesadaran di antara umat-Nya. Allah melakukan sesuatu pada hari itu yang kemudian menciptakan lebih banyak kesempatan dan lebih banyak kesempatan, dan dalam waktu tiga bulan di Wales, 100.000 orang telah datang kepada Kristus dalam iman. Dalam waktu tiga bulan. Pencurahan Roh Allah yang tidak biasa, dan tidak berhenti di situ. Mulai dengan apa yang kemudian dikenal sebagai

Gerakan Misionaris Awam - dengan kata lain, anggota gereja yang normal mengambil tanggung jawab untuk mempengaruhi dunia dengan kemuliaan Kristus, dan mereka mengambilnya dan mereka mulai menyebar ke negara-negara lain. Di Indonesia, populasi Kristen bertambah tiga kali lipat hanya dalam tujuh tahun. Di India, populasi Kristen tumbuh tujuh belas kali lebih cepat daripada populasi Hindu. Seluruh dunia melihat bukti pencurahan Roh Allah.

Sekarang, saya tidak mengatakan dengan cara apa pun bahwa kita harus hidup di masa lalu, atau bahwa kita harus selalu melihat ke masa lalu. Saya tidak percaya bahwa Alkitab mengajarkan kita untuk melakukan hal itu. Saya mengatakan ini, dan saya percaya Alkitab mengajarkan ini: saya ingin Allah melakukannya lagi. Saya ingin kita berdoa agar Tuhan mencurahkan RohNya. Kita tidak dapat memproduksi sebuah gerakan seperti itu. Kita tidak dapat mengatur program seperti itu, namun kita bisa mendapatkan di wajah kita dan meminta Tuhan untuk mencurahkan RohNya di tempat ini dengan sedemikian rupa sehingga semua bangsa akan melihat kemuliaan Kristus. Saya berdoa agar Tuhan melakukan hal itu di zaman kita, dalam generasi kita. Allah, bangkitkanlah kasih kita, agar kita menuruti RohMu dan berserah bagi misi di seluruh dunia.

Sebagaimana telah kita lihat dalam Kisah Para Rasul 1:8, pada dasarnya Injil akan diberitakan dari Yerusalem ke Yudea dan Samaria dan sampai ke ujung bumi. Beberapa orang melihat ayat itu berkali-kali sebagai garis besar tentang bagaimana Injil diberitakan, tetapi jangan lupa bahwa pernyataan tersebut disampaikan kepada orang-orang tertentu di tempat tertentu, dan pada dasarnya yang dimaksudkan ialah: "Kamu akan pergi dari Yerusalem ke seluruh dunia. Kamu akan membawa dampak bagi dunia." Masih ada satu miliar orang yang belum pernah mendengar nama Yesus, sehingga ujung-ujung bumi masih merupakan tujuan, berdasarkan Kisah Para Rasul 1:8.

Ketika anda datang ke Kisah Para Rasul pasal 2, saya ingin membaca satu bagian yang terakhir. Ayat 42 mengatakan -- perhatikan apa yang terjadi -- tentang tiga ribu orang yang telah diselamatkan, mereka semua berkumpul bersama, suatu gambaran pertama dari gereja, "Mereka bertekun dalam pengajaran rasul-rasul dan dalam persekutuan. Dan mereka selalu berkumpul untuk memecahkan roti dan berdoa. Maka ketakutanlah mereka semua, sedang rasul-rasul itu mengadakan banyak mujizat dan tanda. Dan semua orang yang telah menjadi percaya tetap bersatu, dan segala kepunyaan mereka adalah kepunyaan bersama, dan selalu ada dari mereka yang menjual harta miliknya, lalu membagi-bagikannya kepada semua orang sesuai dengan keperluan masing-masing. Dengan bertekun dan dengan sehati mereka berkumpul tiap-tiap hari dalam Bait Allah. Mereka memecahkan roti di rumah masing-masing secara bergilir dan makan bersama-sama dengan gembira dan dengan tulus

hati, sambil memuji Allah. Dan mereka disukai semua orang. Dan tiap-tiap hari Tuhan menambah jumlah mereka dengan orang yang diselamatkan.”

Gambar pertama yang kita lihat dalam gereja mula-mula ini selanjutnya akan mendasari sisa waktu kita dalam seri ini tentang "Berbeda Untuk Membuat Perbedaan." Saya ingin anda melihat bahwa gereja mula-mula ini memprioritaskan beberapa hal dalam hidup mereka, dan ada beberapa hal yang saya ingin kita untuk memprioritaskannya. Nomor satu: berbicaralah dengan berani. "Mereka bertekun dalam pengajaran para rasul." Itulah keseluruhan cerita yang kita lihat terjadi dalam Kisah Para Rasul pasal 2. Kita melihat umat Allah didorong keluar ke jalan-jalan. Mereka berkumpul bersama dalam ruangan kecil untuk berdoa untuk Roh Kudus, dan Roh Kudus datang. Mereka didorong keluar ke jalan-jalan di mana mereka memberitakan kebenaran dalam budaya mereka, dan itu bukanlah suatu berita yang populer. Kita harus menjadi orang-orang yang mengenal kebenaran dan memberitakan kebenaran dalam budaya yang ditandai dengan pluralisme agama dan moral relativisme dan skeptisisme alkitabiah seperti yang kita miliki di negara kita saat ini. Apakah kita akan menjadi satu keluarga orang beriman yang mengenal kebenaran dan memberitakan kebenaran? Bicaralah dengan berani.

Nomor dua: Pedulilah dengan berkorban. "Mereka bertekun dalam pengajaran para rasul dan dalam persekutuan." Kita akan menyelami tentang apa makna kata tersebut dan bagaimana hal itu terjadi dalam beberapa pasal berikutnya dalam kitab Kisah Para Rasul. Ini pada dasarnya berarti suatu komunitas yang bukan artifisial. Bukan hanya satu komunitas yang bergerak tanpa tujuan, melainkan sebuah komunitas yang peduli satu sama lain, saling mengasihi secara mendalam, dan berkorban untuk satu sama lain, memberi kepada satu sama lain sebagai orang yang membutuhkan. Saya ingin kita berbicara dalam beberapa minggu ke depan tentang bagaimana, ya, kita akan berbicara dengan berani. Saya akan menggambarkannya begini: kita memerlukan sebuah gereja yang konservatif dalam teologi dan liberal dalam budaya. Beberapa dari anda mungkin sedikit ketakutan, tapi saya ingin anda mendengar bahwa kita harus sangat antusias dengan memenuhi kebutuhan mereka yang terhilang di sekitar kita.

Kita harus peduli tentang hal-hal yang dipedulikan oleh Tuhan dalam kaitan dengan orang-orang yang tertindas, para yatim piatu, dan para janda. Bicaralah dengan berani; pedulilah dengan berkorban.

Ketiga, beribadahlah dengan sepenuh hati. "Mereka bertekun dalam pengajaran para rasul, dan persekutuan, dan dalam memecah-mecahkan roti." Ini pada dasarnya merupakan acuan untuk Perjamuan Tuhan, yang merupakan pusat ibadah mereka. Kita akan menyelami makna Perjamuan Tuhan. Kita telah melakukannya dengan baptisan, kita akan melakukan

hal yang sama dengan Perjamuan Tuhan - memahami apa maknanya, dan saya percaya kita akan melihat bagaimana hal ini mengajar kepada kita banyak hal tentang kehidupan beribadah dalam gereja.

Keempat, berdoalah dengan sungguh-sungguh. "Mereka bertekun dalam pengajaran para rasul, dan persekutuan, dan dalam memecah-mecahkan roti dan dalam berdoa." Bagi mereka berdoa seperti itu adalah penting. Mereka berdoa seperti mereka sedang berada dalam satu misi. Saya ingin kita menyelami ke dalam kitab Kisah Para Rasul, dan melihat bagaimana hal berdoa ini tampak dalam gereja.

Lalu akhirnya, " Dan tiap-tiap hari Tuhan menambah jumlah mereka dengan orang yang diselamatkan." Bicaralah dengan berani, pedulilah dengan berkorban, beribadahlah dengan sepenuh hati; berdoalah dengan sungguh-sungguh, dan bertambahlah secara terukur. Setiap hari ada orang-orang yang diselamatkan. Dalam kitab Kisah Para Rasul, kita tidak menemukan mereka membangun gedung-gedung, atau membangun kerajaan-kerajaan mini. Apa yang kita lihat ialah bahwa mereka maju, melipatgandakan Kerajaan Allah di muka bumi, dan seharusnya itulah gereja. Bertambahlah secara terukur.

Sekarang, apa yang saya ingin anda lihat, dan ini merupakan kunci dalam semua ini, adalah prioritas-prioritas yang berbeda ini. Ini adalah hal-hal yang Yesus telah lakukan sebagai contoh bagi mereka, Ia mengajar mereka, dan mereka melaukannya dalam praktek, dan mereka yakin tentang kebenaran ini yang saya ingin kita melihatnya: Allah berjanji untuk memberkati gereja yang bekerja sesuai rencana-Nya. Perhatikan bahwa ketika anda sampai ke ayat 47, tidak dikatakan "mereka menarik orang-orang setiap hari." Yang dikatakan ialah, "Tuhan menambah jumlah mereka," Tuhan memberkati mereka, Tuhan memberi dan menumbuhkan gereja.

Hari demi hari demi hari, Tuhan melakukan pekerjaan. Allah akan memberkati gereja yang hidup, yang bekerja, yang bergerak, yang melayani, sesuai dengan rencanaNya. Nah, di sinilah kita melupakan hal ini: kita menciptakan ide dalam budaya gereja kita hari ini bahwa kita perlu datang dengan rencana baru atau metode baru untuk menjangkau lebih banyak orang, dan apa yang kita lakukan adalah kita mulai mengatur semua yang kita lakukan sebagai gereja, dan kita akhirnya mulai untuk mengatur hal-hal sehingga kita terlihat seperti dunia. Sebagai contoh, kita menyelenggarakan pelayanan ibadah kita yang terlihat seperti suatu pertunjukan hiburan sebagaimana yang lain di dunia. Kita mengorganisir komunitas kita hampir seperti sebuah klub sosial. Kita melakukan hal-hal sebagai upaya untuk menjangkau lebih banyak orang, dan kita benar-benar menjadi seperti dunia, dan tampak seperti dunia.

Apa yang saya ingin anda lihat dalam kitab Kisah Para Rasul pasal 2, dan dalam minggu-minggu berikutnya, adalah bahwa orang-orang ini tidak meniru budaya di sekitar mereka. Mereka adalah kontra-budaya di hampir segala hal, tetapi pada saat yang sama sebagaimana mereka kontra-budaya, ada sesuatu yang terjadi di sana bahwa Roh Kudus membuat orang berdiri dalam kekaguman, dan untuk melihat ke belakang, dan orang-orang mulai untuk menambah jumlah mereka sehari-hari. Apa yang terjadi adalah bahwa karunia-karunia dan kepribadian dan ide-ide dan rencana-rencana dari semua orang ditempatkan di bagian belakang, dan karunia Allah dan kepribadian Allah dan rencana Allah diletakkan di bagian depan. Tuhan berkata, "Ketika itu terjadi, Aku akan memberkati gereja itu." Dia telah berjanji - itu jaminan dalam Alkitab, ketika kita memberi diri kita untuk apa yang Ia anggap yang paling penting - Ia akan memberkati kita.

Itu berarti kita harus mengorbankan ide-ide kita dan agenda kita di atas mezbah dan berkata "Kita akan memberikan diri kita kepada apa yang Engkau katakan adalah yang paling penting." Itulah esensi dari apa artinya berbeda untuk membuat perbedaan. Jika kita mulai terlihat seperti seluruh dunia, dan kita melayani apa yang seluruh dunia katakan adalah penting, kemudian bahkan dalam upaya untuk menjangkau lebih banyak orang, kita akhirnya akan kehilangan hal yang paling unik tentang gereja. Keindahan dan integritas gereja menghilang dalam sekularisme yang kita kenakan sebagai jubah kita.

Saya ingin menantang kita untuk melihat gereja mula-mula selama beberapa minggu ke depan dan berkata, "Tuhan, bagaimana kita bisa menjadi orang yang berbeda - bukan hanya demi menjadi berbeda, tidak hanya untuk memiliki rencana baru atau gaya musik yang baru atau ini atau itu -. tetapi berbeda sehingga orang-orang di tempat ini datang kepada iman di dalam Kristus, dan agar kita memulai basis-basis pengutusan untuk misi di seluruh planet ini yang memberitakan Injil ke semua bangsa. Bagaimana kita dapat menjadi berbeda untuk membuat perbedaan seperti itu?

Intinya adalah, dan kita akan menutup dengan ini: Roh menginginkan tempat ini dan dunia bagi Kristus. Itu adalah pesan dari Kisah Para Rasul pasal 1 dan pasal 2. Roh menginginkan tempat ini dan dunia bagi Kristus. Kerinduan Roh adalah untuk meninggikan Kristus di tempat ini, dan kerinduan Roh adalah untuk meninggikan Kristus di seluruh dunia. Pertanyaan yang harus kita jawab dalam keluarga orang beriman di sini adalah: apakah kita akan masuk dalam hal ini?

Inilah yang saya ingin kita lakukan: kita telah berbicara tentang doa agar Allah membangkitkan kasih kita sehingga kita mematuhi RohNya dan berserah bagi misi sedunia. Saya pikir akan menjadi hal yang paling tepat bagi kita untuk menutup waktu kita dalam Firman Tuhan dalam doa, dan saya ingin menanyakan satu pertanyaan pokok, sebagai

individu dan kemudian bagi kita sebagai gereja. Ini kembali ke awal dari doa ini: apakah Kristus berada di pusat kehidupan anda sekarang? Apakah Ia menjadi kerinduan utama anda? Apakah Ia Juruselamat anda yang telah bangkit, Tuhan yang ditinggikan, dan Raja yang akan datang? atautkah anda membiarkan kasih yang lain dan emosi yang lain dan kerinduan yang lain meniadakan pusat kehidupan anda?

Apa yang saya ingin kita lakukan adalah mengambil waktu di mana kita sebagai individu dan siapa pun yang ada bersama anda, datang di hadapan Allah dengan jujur, dan berkata, "Allah, bangkitkanlah kasih kami untuk AnakMu; Allah, bawalah AnakMu ke pusat kehidupan kami dan keluarga kami dan gereja ini." Apa yang kita akan lakukan adalah saya akan berdoa, dan kemudian saya akan mengundang anda untuk terus dalam doa, apakah itu di kursi Anda, di area di bagian depan yang terbuka atau di samping. Saya hanya ingin kita mengambil waktu di mana kita berdoa agar Allah membangkitkan kasih kita untuk Kristus . Saya ingin agar kita tidak hanya menyanyi tentang kebesaran Kristus,,tetapi juga saya ingin agar kita membiarkan Tuhan membangkitkan hati kita untuk kebesaran Kristus, dan membawanya ke pusat dari segala sesuatu yang terjadi di tempat ini.